

Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD IT Permata Hati

Ayu Novirianti^{1*}, Isrowiyah², Silvi Laila Rista Fauziah³, Nabila Fitri Angelika⁴, Didik Efendi⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia
Email: ayunovirianti11@gmail.com^{1*}, isrowiyah750@gmail.com², Lailasilvi3@gmail.com³,
nabilafitriangelika9@gmail.com⁴, didik.kotjap@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: ayunovirianti11@gmail.com¹

Abstract. *This paper aims to describe the implementation and development of the Merdeka Curriculum at SD IT Permata Hati Entrop, an Integrated Islamic Elementary School. As an educational institution with a vision of integrating general knowledge with Islamic values, SD IT Permata Hati adapts the national curriculum to create learning that is more flexible, focused on essential content, and character-based. This curriculum is developed to optimize students' potential holistically, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects through the strengthening of the Pancasila Student Profile. The main focus of curriculum development at this school consists of three pillars: innovative intracurricular learning, the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5), and extracurricular activities that support students' interests and talents. In its implementation, the school applies active learning methods such as Problem-Based Learning (PBL) and contextual learning linked to daily life and Islamic principles. The evaluation process is conducted through formative and summative assessments that are humanistic and reflective in nature. The outcomes of this development are expected to equip students with 21st-century skills and strong religious character in accordance with the demands of the times.*

Keywords: Active Learning; Islamic Education; Merdeka Curriculum; Pancasila Student Profile; Religious Character.

Abstrak. Penulisan ini bertujuan untuk memaparkan implementasi dan pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Permata Hati Entrop. Sebagai institusi pendidikan yang memiliki visi mengintegrasikan pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman, SD IT Permata Hati melakukan adaptasi kurikulum nasional guna menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, dan berbasis karakter. Kurikulum ini dikembangkan untuk mengoptimalkan potensi siswa secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Fokus utama pengembangan kurikulum di sekolah ini meliputi tiga pilar: intrakurikuler yang inovatif, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat bakat. Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan metode pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning (PBL) dan pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta prinsip Islami. Proses evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif yang bersifat humanis dan reflektif. Hasil dari pengembangan ini diharapkan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 serta karakter religius yang kuat sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Karakter Religiositas; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Aktif; Pendidikan Islam; Profil Pelajar Pancasila.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memainkan peranan penting dalam menciptakan individu yang berkualitas, memiliki karakter, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Salah satu elemen vital dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum, yang berperan sebagai panduan dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan. Dengan adanya perubahan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat, kurikulum perlu terus ditingkatkan dan disesuaikan agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Permata Hati Entrop, sebagai institusi pendidikan dasar, memiliki dedikasi dalam mengadakan pembelajaran yang menggabungkan antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Untuk mencapai visi tersebut, SD IT Permata Hati Entrop menerapkan perkembangan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan nasional serta sejalan dengan visi, misi, dan ciri khas dari sekolah itu sendiri. Diharapkan bahwa pelaksanaan kurikulum ini dapat mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan kurikulum yang dilaksanakan di SD IT Permata Hati Entrop tidak hanya fokus pada pencapaian prestasi akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, penguatan prinsip-prinsip keislaman, serta peningkatan keterampilan yang relevan di abad ke 21. Untuk itu, pelaksanaan kurikulum membutuhkan persiapan yang detail, penerapan yang teratur, dan penilaian yang terus menerus agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Mengacu pada hal ini, analisis mengenai penerapan evolusi kurikulum di SD IT Permata Hati Entrop menjadi sangat relevan untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai cara kurikulum disusun dan diimplementasikan di institusi tersebut, serta seberapa besar pengaruh pelaksanaan itu terhadap kemajuan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

(Daga 2018) Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar berjalan sejalan dengan sejarah Indonesia. Kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar berbasis pada kompetensi dan telah dibentuk melalui beberapa kebijakan, yaitu KBK, KTSP, Kurikulum 2013, serta Merdeka Belajar. Pada KTSP, terdapat pembagian kurikulum yang jelas, di mana kelas IV hingga VI menggunakan kurikulum terpisah, sedangkan kelas I hingga III menerapkan kurikulum tematik. Dalam Kurikulum 2013, karakteristiknya mencakup kurikulum lintas dan terpadu di semua jenjang kelas, dengan penerapan pendekatan saintifik dan penilaian yang otentik. Dalam konteks Merdeka Belajar, perhatian khusus diberikan pada penyederhanaan kurikulum, pelaksanaan ujian nasional, penyederhanaan RPP, serta profesi guru. Implementasi Merdeka Belajar harus mencakup aspek tujuan, fleksibilitas, dan relevansi kurikulum.

(Sd jipdas 2022) Perubahan kurikulum Merdeka memberikan dampak signifikan terhadap gaya belajar siswa di MI/SD. Ada empat perubahan utama dalam kurikulum Merdeka, yaitu: struktur kurikulum yang lebih fleksibel, penekanan pada materi esensial, penerapan berbagai perangkat pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Perubahan-perubahan ini menunjukkan upaya untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan tuntutan zaman, khususnya dalam era teknologi dan digital yang semakin dominan. Hal ini sangat berkaitan dengan

penyesuaian gaya belajar siswa, mengingat bahwa masa sekolah dasar merupakan masa penting bagi anak-anak untuk menentukan arah dalam menemukan jati diri mereka.

(Alimuddin 2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Sindangsari 02 telah memulai penerapan kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek asesmen diagnostik kognitif, penyusunan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Meskipun praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya diimplementasikan, sekolah ini telah menjalankan kegiatan serupa, yaitu program Isi Piringku. Salah satu kendala yang dihadapi adalah baru adanya kepala sekolah definitif sejak Oktober 2022, serta kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum Merdeka yang diakibatkan oleh minimnya pelatihan secara langsung. Kendala ini diatasi dengan mencari informasi melalui internet atau platform digital dari kementerian pendidikan, serta berdiskusi dengan rekan guru yang lebih berpengalaman.

(Rahayu et al. 2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan secara optimal dan terus berlangsung, meskipun masih terdapat berbagai kekurangan dan tantangan. Keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah penggerak sangat bergantung pada komitmen kepala sekolah dan guru-gurunya untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, perlu mengubah pola pikir Sumber Daya Manusia di sekolah agar bersedia melakukan perubahan, sehingga kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan baik.

(Iskandar et al. 2023) Implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri telah dilakukan dengan sebaik mungkin, meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam pengumpulan data dan informasi. Namun, kendala tersebut tidak menghalangi kemajuan, karena kunci keberhasilan penerapan kurikulum ini terletak pada kepala sekolah dan para guru di sekolah dasar yang sangat berkomitmen untuk mendalami kurikulum Merdeka serta menghadapi perubahan yang ada. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, berperan penting dalam memperbaiki Sumber Daya Manusia di sekolah, serta menyediakan pelatihan bagi guru untuk mendukung perubahan yang diperlukan dalam kurikulum Merdeka.

Analisis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami perubahan, bergerak dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) hingga mencapai fase *Merdeka Belajar* yang ditandai dengan fleksibilitas struktur, penekanan pada materi esensial, dan pemanfaatan teknologi digital. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, seperti yang terungkap dalam studi di berbagai sekolah, sangat bergantung pada komitmen kuat kepala sekolah dan guru untuk melakukan perubahan, mengatasi kendala (seperti minimnya pelatihan), dan secara aktif meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Sesuai dengan penelitian terdahulu pada artikel ini membahas

kurikulum di SD IT Permata Hati Entrop menjadi sangat relevan karena akan mengkaji bagaimana institusi dengan ciri khas keislaman ini mengadaptasi dan mengintegrasikan kebijakan kurikulum nasional (kemungkinan besar Kurikulum Merdeka) dengan visi, misi, dan nilai-nilai keagamaan mereka. Studi ini diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam mengenai praksis penyusunan, penerapan, dan penilaian kurikulum terpadu di lingkungan sekolah Islam, serta seberapa efektif implementasi tersebut dalam mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, yang merupakan kunci bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter di abad ke-21.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Pendidikan Dasar

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terstruktur untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting karena menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, anak berada pada tahap awal perkembangan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap, nilai, serta keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupan selanjutnya.

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan dasar tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik semata, tetapi juga pada penguatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan menghadapi tantangan global (Daga, 2018).

Konsep Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat perencanaan dan pengaturan yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, bahan ajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dan terarah.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kebutuhan masyarakat, kurikulum dituntut untuk terus diperbarui agar tetap relevan dengan konteks perkembangan zaman. Kurikulum yang bersifat adaptif diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan modern serta mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal (SD JIPDAS, 2022).

Perkembangan Kurikulum Pendidikan Dasar di Indonesia

Perjalanan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dan sejalan dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menitikberatkan pada penguasaan kompetensi peserta didik, yang kemudian dilanjutkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Daga, 2018).

Selanjutnya, Kurikulum 2013 dikembangkan dengan ciri pembelajaran terpadu lintas mata pelajaran, penerapan pendekatan saintifik, serta penggunaan penilaian autentik. Perkembangan terbaru ditandai dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas struktur kurikulum, penyederhanaan materi pembelajaran, serta peningkatan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik (Iskandar et al., 2023).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan ruang kebebasan dan fleksibilitas yang lebih luas kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi esensial, serta pengembangan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan (Rahayu et al., 2022).

Perubahan utama dalam Kurikulum Merdeka meliputi struktur kurikulum yang lebih fleksibel, penekanan pada materi esensial, pemanfaatan berbagai perangkat pembelajaran, serta penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap gaya belajar peserta didik, khususnya pada jenjang MI/SD (SD JIPDAS, 2022).

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal mengenai karakter dan kompetensi peserta didik Indonesia yang diharapkan dapat terwujud melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, memiliki sikap berkebinekaan global, mampu bergotong royong, bersikap mandiri, memiliki kemampuan bernalar kritis, dan kreatif.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya di sejumlah sekolah, implementasi P5 masih menghadapi berbagai hambatan,

terutama keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya pelatihan yang diberikan secara langsung (Alimuddin, 2023).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT)

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran serta budaya sekolah. SD IT bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik, memiliki karakter islami, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kurikulum di SD IT dilakukan dengan menyesuaikan kebijakan pendidikan nasional tanpa mengesampingkan ciri khas keislaman sekolah. Melalui integrasi tersebut, diharapkan perkembangan peserta didik dapat dioptimalkan secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Iskandar et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memerlukan komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah, sementara guru menjadi pelaksana utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Rahayu et al., 2022).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan pelatihan, serta kemampuan sekolah dalam mengelola perubahan. Hambatan seperti keterbatasan pelatihan dapat diatasi melalui pemanfaatan platform digital dan kegiatan diskusi profesional antar guru (Alimuddin, 2023).

Relevansi Kajian Kurikulum di SD IT Permata Hati Entrop

Berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu, analisis terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SD IT Permata Hati Entrop menjadi sangat penting untuk dilakukan. Sekolah dengan karakteristik keislaman memiliki tantangan tersendiri dalam mengadaptasi kebijakan kurikulum nasional sekaligus mengintegrasikannya dengan visi, misi, dan nilai-nilai keagamaan.

Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum terpadu di lingkungan sekolah Islam, serta menilai sejauh mana efektivitas implementasi tersebut dalam mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sebagai bekal pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan pada abad ke-21.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian observasi deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi perkembangan kurikulum di SD IT Permata Hati Entrop, khususnya dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD IT Permata Hati Entrop pada semester berjalan tahun ajaran /, disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik SD IT Permata Hati Entrop, sedangkan objek penelitian adalah implementasi perkembangan kurikulum yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta integrasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD IT Permata Hati didorong oleh kebutuhan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang selaras dengan perkembangan peserta didik, tuntutan kompetensi abad ke-21, serta kekhasan satuan pendidikan Islam Terpadu. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam merancang proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, menekankan pembentukan karakter, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Hal tersebut sejalan dengan visi SD IT Permata Hati dalam mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan memiliki daya saing (Kemdikbudristek, 2022).

Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD IT Permata Hati didasarkan pada prinsip-prinsip utama yang meliputi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat fleksibel, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila, antara lain keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap berkebinekaan global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan kompetensi sosial peserta didik.

Pada tahap perencanaan, SD IT Permata Hati menyusun perangkat pembelajaran sendiri sebagai pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Modul ajar/RPP disusun melalui analisis karakteristik peserta didik, kebutuhan sekolah, serta potensi lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah menyesuaikan capaian pembelajaran dengan visi misi sekolah Islam Terpadu, sehingga terjadi harmonisasi antara kebijakan nasional dan kekhasan lembaga.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD IT Permata Hati diarahkan pada penerapan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta memperhatikan keberagaman kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minatnya secara optimal. Berbagai strategi pembelajaran diterapkan, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), serta pembelajaran kontekstual yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai keislaman (Kemdikbudristek, 2022). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan dapat memahami materi secara mendalam sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pelaksanaan asesmen di SD IT Permata Hati dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan menitikberatkan pada asesmen formatif dan sumatif. Guru menerapkan beragam teknik penilaian, antara lain observasi, pemberian tugas, portofolio, serta tes tertulis, guna memantau perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Asesmen tidak semata-mata berfungsi untuk mengukur capaian hasil belajar, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran. Melalui pendekatan asesmen yang bersifat humanis dan reflektif, peserta didik didorong untuk mengenali kelebihan dan keterbatasan dirinya serta termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dan perkembangan diri (Kemdikbudristek, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

SD IT Permata Hati berhasil menyelaraskan kebijakan kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka) dengan ciri khas sekolah Islam terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk tetap mempertahankan identitas religiusnya sambil mengejar standar kompetensi akademis yang modern. Implementasi kurikulum di sekolah ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning dan pendekatan kontekstual. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi secara mendalam, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah sejak usia dini.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dalam situasi tidak formal, berinteraksi dengan lingkungan, dan membangun karakter yang mencakup kemandirian, gotong royong, serta bernalar kritis yang tetap berlandaskan pada iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penilaian di SD IT Permata Hati tidak hanya berorientasi pada nilai akhir (sumatif), tetapi lebih menekankan pada

asesmen formatif yang berkelanjutan. Pendekatan ini berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan bagi siswa untuk mengenali kelebihan serta keterbatasan diri mereka tanpa merasa tertekan secara akademis.

Pengembangan kurikulum yang dinamis di sekolah ini merupakan langkah strategis untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skills) dan karakter yang tangguh. Adaptasi terhadap perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan tanpa mengabaikan akar moralitas, sehingga lulusan diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman namun tetap memegang teguh nilai-nilai kebaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 145–156. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Tantangan dan peluang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8298–8306.
- Daga, A. T. (2018). Perkembangan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 12–21.
- Dewi, E. R., & Yulianti, D. (2023). Pengembangan kurikulum berbasis profil pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(1), 34–45.
- Fajri, Z. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.63576/ekkleisia.v1i1.4>
- Hidayat, T., & Syahidin. (2022). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan dasar dalam konteks Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 118–129.
- Iskandar, I., Suryani, N., & Prasetyo, Z. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar mandiri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 55–66. <https://doi.org/10.24042/terampil.v10i2.19365>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemdikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Panduan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Kemdikbudristek.

- Kurniasih, I., & Sani, B. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar*. Kata Pena.
- Maulida, U. (2023). Peran guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 150–162.
- Nisa, K., & Rohman, A. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 67–79. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Rahayu, S., Mulyani, E., & Wibowo, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 201–213. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- SD JIPDAS. (2022). Dampak Kurikulum Merdeka terhadap gaya belajar siswa MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 7(2), 89–101.
- Suryani, N., & Iskandar. (2022). Strategi sekolah dasar dalam mengembangkan kurikulum berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 210–221.